

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara di Dunia yang mempunyai tingkat produksi sampah yang cukup banyak setiap harinya. Sampah berasal dari limbah rumah tangga maupun limbah produksi yang dihasilkan kemudian dapat dimusnahkan atau diolah Kembali menjadi sesuai yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Undang-undang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak setiap warga negara. Pasal 65 ayat 1 Undang-undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: “Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia”. Dalam pasal di atas jelas bahwa setiap orang layak mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin.

Pesatnya pertumbuhan perekonomian pada sebuah wilayah dapat memicu dan menimbulkan sebuah permasalahan pada beragam sektor khususnya pada sektor pemukiman yang mana semakin menjadi padatnya pemukiman dengan produksi sampah yang semakin meningkat. Dari hal tersebut diperlukannya sarana dan prasarana yang memungkinkan sebuah pemukiman bebas dari dampak kekumuhan yang diakibatkan dari penumpukan sampah pemukiman itu sendiri.

Dalam era sekarang ini Pemerintah Daerah merupakan salah satu media untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang ada pada setiap wilayah di Indonesia dengan memberikan kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan sampah

pada daerah pemukiman. Karenannya sampah merupakan menjadi permasalahan utama yang di hadapi seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu Pemerintah sebagai pelaksana keberhasilan pengelolaan sampah yang mana masyarakat sangat bergantung pada kemauan Pemerintah Daerah untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang ada disekitar pemukiman masyarakat.

Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidak pedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah di badan air (Widiati dalam Wibowo, 2010). Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Nurdin,2004 dalam Wibowo, 2010). Pengelolaan sampah perkotaan yang tidak melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah, akan memperberat peran Pemerintah sebagai penyedia pelayanan persampahan perkotaan. Sampah domestik yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak kepada kesehatan manusia, kondisi ekonomi dan tingginya biaya pengelolaan atau perbaikan lingkungan dan infrastruktur atau menimbulkan biaya eksternalitas

(Suparmoko,2000:1-3 dalam Wibowo, 2010). Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah.

Perilaku manusia dalam membuang sampah sembarang seperti membuangnya di sungai dapat menyebabkan pendangkalan sungai pencemaran sumber air, dan pemicu banjir. Kebiasaan mencampurkan sampah kering dan basah yang sering dilakukan masyarakat dan dianggap hal yang lumrah justru menyebabkan risiko penyakit semakin tinggi pula. Berbagai aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan sampah. Semakin canggih teknologi di dunia, maka semakin banyak sampah yang akan ditimbulkan. Kebersihan lingkungan termasuk keberadaan sampah sangat berpengaruh pada kesehatan setiap orang. Tidak hanya dampak estetika, lebih penting dari itu banyaknya sampah yang tidak di kelola menjadi sumber penyebaran penyakit yang menular seperti diare, typus, korela, bahan dapat menjadi sarang nyamuk dan kemungkinan dapat menjadi penyebab penyakit demam berdarah. (Rizqi, 2019)

Sampah tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia selalu memproduksi sampah setiap harinya. Dr. Novrizal, yaitu Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan

bahwa produksi sampah di Indonesia sudah mencapai 65,8 juta ton pertahunnya yang mana 16% dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik. Gaya hidup juga mempengaruhi manusia dalam memproduksi sampah. Semakin sering menggunakan benda dengan bahan yang tidak terpakai setelah kita gunakan atau hanya dapat digunakan untuk sekali pakai, kantong plastik misalnya yang paling sering dikonsumsi masyarakat, maka semakin besar pula volume dalam memproduksi sampah. (Rizqi, 2019)

Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 kilogram perhari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Pentingnya pengelolaan sampah dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam kota, terutama dalam lingkungan tempat tinggal, telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. (Yudiyanto,dkk.2019).

Adapun pada Desa Antutan yang mana terdapat permasalahan yang sampai saat ini belum bisa teratasi. Yang mana hasil limbah rumah tangga yakni sampah rumah tangga sampai saat ini belum dikelola dengan baik dan tidak terdapat media untuk pembuangan sampah. Oleh karena itu masyarakat sekitar sudah menjadi rahasia umum untuk membuang sampah langsung ke sekitaran sungai yang ada di Desa Antutan tersebut. Tentunya pengolahan sampah yang tidak baik akan berdampak pada lingkungan yang buruk pula. Semakin banyak sampah yang dibuang ke sungai maka pencemaran lingkungan pun akan berdampak buruk bagi

Kesehatan dan keseimbangan lingkungan hidup yang mana akan banyak berdampak bagi lingkungan terutama pencemaran yang terjadi di sungai tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan dalam latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana prilaku masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik..?
2. Faktor apa aja yang mempengaruhi prilaku masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik....?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Prilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik.
2. Menganalisis Prilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, sebagai bahan referensi tambahan dalam memperkaya Khasanah Ilmu Pengetahuan dan menjadi sumbangan pemikiran dalam melaksanakan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam rangka Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.
 - b. Sebagai usaha mempertahankan keindahan Desa Antutan dan menjaga lingkungan dari sampah. Serta di harapkan penelitian ini dapat memeberikan manfaat bagi para pemegang kebijakan dan peneliti-peneliti lainnya yang mengambil topik yang berkaitan maupun pihak lain yang tertarik dengan permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini.